

Analisis Kemampuan Menulis Berita Mahasiswa Pada Media Online Ctzone Dehasen

Analysis Of Students' News Writing Ability On Ctzone Dehasen Online Media

Ade Fitra ¹⁾; Vethy Octaviani ²⁾; Maryaningsih ³⁾

¹⁾ Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial, Universitas Dehasen Bengkulu

Email: ¹⁾ Fitracantik1712@gmail.com

How to Cite :

Fitra, A., Octaviani, V., Maryaningsih. (2026). Analysis Of Students' News Writing Ability On Ctzone Dehasen Online Media. Journal of Law, Social Science, and Management Review. 2(4).

ARTICLE HISTORY

Received [06 Juni 2026]

Revised [15 Agustus 2026]

Accepted [19 Agustus 2026]

KEYWORDS

News Writing, Online Media,
Journalistic, Objectivity, Ctzone
Dehasen.

This is an open access article under
the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya kemampuan menulis berita bagi mahasiswa Ilmu Komunikasi dalam menghadapi perkembangan media online sebagai ruang praktik jurnalistik. Media Online Ctzone Dehasen menjadi salah satu wadah bagi mahasiswa Universitas Dehasen Bengkulu untuk mengembangkan keterampilan menulis berita secara langsung. Namun, tulisan mahasiswa masih menunjukkan variasi dalam hal kelengkapan informasi, objektivitas, penggunaan bahasa jurnalistik, dan gaya penulisan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan menulis berita mahasiswa pada Media Online Ctzone Dehasen. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian adalah mahasiswa yang aktif menulis berita pada Ctzone Dehasen. Analisis data dilakukan melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam menulis berita tergolong cukup baik. Pada aspek penguasaan pesan, mahasiswa mampu memilih topik yang relevan, menyusun judul yang menarik, dan memenuhi unsur siapa, apa, kapan, di mana, mengapa, dan bagaimana. Pada aspek objektivitas, mahasiswa berupaya menyajikan informasi berdasarkan fakta dan menghindari opini pribadi. Pada aspek bahasa jurnalistik dan gaya penulisan, mahasiswa menggunakan bahasa yang sederhana, singkat, padat, komunikatif, serta mudah dipahami pembaca. Meskipun demikian, mahasiswa masih perlu meningkatkan ketelitian data, konsistensi penggunaan bahasa, dan penguatan objektivitas agar kualitas berita yang dihasilkan lebih profesional..

ABSTRACT

This study is motivated by the importance of news writing ability for Communication Science students in responding to the development of online media as a space for journalistic practice. Ctzone Dehasen Online Media serves as a platform for students of Dehasen University Bengkulu to directly develop their news writing skills. However, students' writings still show variations in terms of information completeness, objectivity, journalistic language, and writing style. This study aims to describe students' news writing ability on Ctzone Dehasen Online Media. This research used a descriptive qualitative approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The research informants were students who actively wrote news articles for Ctzone Dehasen. The data were analyzed through the stages of data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results show that students' news writing ability is fairly good. In terms of message mastery, students are able to select relevant topics, create interesting titles, and fulfill the elements of who, what, when, where, why, and how. In terms of objectivity, students attempt to present information based on facts and avoid personal opinions. In terms of journalistic language and writing style, students use simple, concise, clear, communicative, and easy-to-understand language for readers. Nevertheless, students still need to improve data accuracy, language consistency, and objectivity in order to produce more professional news articles..

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan besar dalam praktik penyebaran informasi di masyarakat. Media tidak lagi hanya hadir dalam bentuk cetak atau siaran konvensional, tetapi juga berkembang melalui media online yang dapat diakses dengan cepat, mudah, dan luas oleh khalayak. Media online menjadi ruang komunikasi yang memungkinkan informasi disampaikan dalam bentuk teks, foto, video, maupun audio melalui jaringan internet. Kehadiran media online juga membuat proses produksi dan konsumsi berita menjadi lebih dinamis karena informasi dapat dipublikasikan secara real time dan menjangkau pembaca tanpa batas geografis. Kondisi ini menuntut setiap individu yang terlibat dalam dunia komunikasi, termasuk mahasiswa Ilmu Komunikasi, untuk memiliki kemampuan menulis berita yang baik, faktual, menarik, dan sesuai dengan kaidah jurnalistik.

Dalam konteks pendidikan tinggi, kemampuan menulis berita menjadi salah satu kompetensi penting yang perlu dimiliki oleh mahasiswa Ilmu Komunikasi. Mahasiswa tidak hanya dituntut memahami teori jurnalistik, tetapi juga mampu menerapkannya dalam praktik penulisan berita. Keterampilan menulis berita menjadi bagian dari proses pembelajaran yang menghubungkan pengetahuan akademik dengan kebutuhan praktis dunia kerja, khususnya di bidang media, komunikasi publik, dan jurnalistik digital. Menurut Pujiono (2013), proses menulis meliputi tahap pra-menulis, penulisan, dan pasca-penulisan. Ketiga tahapan tersebut menunjukkan bahwa menulis bukan sekadar aktivitas menuangkan kata, melainkan proses berpikir yang sistematis, mulai dari menentukan ide, mengembangkan gagasan, hingga melakukan penyuntingan agar tulisan menjadi lebih jelas dan layak dibaca.

Menulis berita memiliki karakteristik yang berbeda dengan menulis karya ilmiah, opini, atau tulisan populer lainnya. Berita harus disusun berdasarkan fakta, memiliki nilai informasi, serta memenuhi unsur kelengkapan berita. Dalam jurnalistik, berita umumnya disusun dengan memperhatikan unsur 5W+1H, yaitu *what, who, when, where, why*, dan *how*. Unsur tersebut diperlukan agar berita mampu menjawab pertanyaan dasar pembaca mengenai suatu peristiwa. Putra (2006) menjelaskan bahwa unsur 5W+1H membuat informasi dalam berita menjadi jelas, terang, dan mudah dipahami oleh masyarakat. Selain itu, berita juga harus memperhatikan nilai berita seperti kebaruan, kedekatan, dampak, pentingnya peristiwa, dan daya tarik manusiawi. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis berita tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menyusun kalimat, tetapi juga kemampuan memilih fakta, menentukan sudut pandang pemberitaan, serta menyampaikan informasi secara objektif.

Media online Czone Dehasen menjadi salah satu wadah praktik jurnalistik mahasiswa di lingkungan Universitas Dehasen Bengkulu. Media ini memberi ruang bagi mahasiswa untuk menulis, memproduksi, dan mempublikasikan berita yang berkaitan dengan aktivitas kampus, kegiatan mahasiswa, agenda akademik, serta isu-isu yang dekat dengan kehidupan civitas akademika. Sebagai media kampus, Czone Dehasen memiliki peran strategis sebagai laboratorium jurnalistik yang dapat membantu mahasiswa mengasah kemampuan menulis berita secara langsung. Melalui media ini, mahasiswa dapat belajar memahami proses kerja jurnalistik, mulai dari memilih topik, melakukan peliputan, mengumpulkan data, menyusun berita, hingga menyesuaikan tulisan dengan karakter pembaca media online.

Namun, kesempatan menulis yang tersedia melalui media online tidak selalu sejalan dengan kualitas tulisan yang dihasilkan. Dalam praktiknya, kemampuan mahasiswa dalam menulis berita masih menunjukkan variasi. Beberapa tulisan sudah mampu menampilkan informasi yang relevan, menggunakan bahasa yang cukup sederhana, dan memenuhi sebagian unsur jurnalistik. Akan tetapi, masih ditemukan beberapa persoalan, seperti kelengkapan unsur 5W+1H yang belum merata, penggunaan bahasa jurnalistik yang belum konsisten, struktur berita yang belum sepenuhnya efektif, serta kecenderungan mencampurkan fakta dengan opini. Permasalahan tersebut penting untuk diteliti karena kualitas tulisan mahasiswa mencerminkan tingkat pemahaman mereka terhadap prinsip-prinsip jurnalistik dan efektivitas proses pembelajaran jurnalistik di perguruan tinggi.

Kemampuan menulis pada dasarnya berkaitan dengan kecakapan seseorang dalam menyampaikan gagasan, informasi, dan pesan melalui bahasa tulis secara jelas dan efektif. Akhadijah et al. (1997) menyatakan bahwa tulisan yang baik mengandung dua aspek utama, yaitu isi sebagai muatan pesan dan bentuk sebagai aspek teknis, seperti ejaan, diksi, kalimat, dan paragraf. Dalam penulisan berita, kedua aspek tersebut harus berjalan seimbang. Isi berita harus faktual, lengkap, dan relevan, sedangkan bentuk penyajiannya harus mengikuti kaidah bahasa jurnalistik yang singkat, padat, jelas, sederhana, dan komunikatif. Dengan demikian, mahasiswa yang menulis berita perlu menguasai pesan yang ingin disampaikan sekaligus mampu mengolah pesan tersebut ke dalam bentuk tulisan yang mudah dipahami pembaca. Selain penguasaan pesan, objektivitas juga menjadi prinsip penting dalam penulisan berita. Berita yang baik harus disusun berdasarkan fakta dan data, bukan berdasarkan prasangka, emosi, atau kepentingan pribadi penulis. Hikmat dan Purnama (2005) menjelaskan bahwa wartawan harus menyajikan berita secara berimbang, adil, cermat, tepat, serta tidak mencampurkan fakta dengan opini.

pribadi. Prinsip ini juga berlaku bagi mahasiswa yang berlatih menulis berita di media kampus. Mahasiswa perlu memahami bahwa penulis berita memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan informasi yang benar, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan. Jika objektivitas diabaikan, berita dapat kehilangan kredibilitas dan menimbulkan kesalahpahaman bagi pembaca.

Penggunaan bahasa jurnalistik juga menjadi aspek penting dalam menilai kemampuan menulis berita mahasiswa. Bahasa jurnalistik harus mampu menyampaikan informasi secara cepat, jelas, dan mudah dipahami oleh khalayak. Anwar (1984) menyebutkan bahwa bahasa jurnalistik harus didasarkan pada bahasa baku, mengikuti kaidah tata bahasa, memperhatikan ejaan, serta menggunakan pilihan kata yang tepat. Dalam media online, penggunaan bahasa yang efektif semakin penting karena pembaca cenderung mengakses informasi secara cepat melalui perangkat digital. Oleh karena itu, mahasiswa perlu menulis berita dengan kalimat yang tidak bertele-tele, menghindari istilah yang sulit dipahami, dan menyusun paragraf secara ringkas agar pesan berita dapat diterima dengan baik.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam menulis berita masih menjadi persoalan yang perlu diperhatikan. Aisyah dan Sukenti (2023) menemukan bahwa mahasiswa masih perlu meningkatkan pemahaman terhadap struktur berita, unsur 5W+1H, dan ketepatan penggunaan bahasa. Sementara itu, Alias et al. (2022) menegaskan bahwa literasi media digital berperan penting dalam meningkatkan kompetensi penulisan berita. Kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menulis berita tidak hanya dipengaruhi oleh penguasaan teori jurnalistik, tetapi juga oleh latihan, pengalaman, dan pemahaman terhadap karakter media digital. Penelitian ini memiliki keterkaitan dengan penelitian sebelumnya karena sama-sama membahas kemampuan menulis berita, tetapi memiliki fokus berbeda, yaitu menganalisis kemampuan mahasiswa dalam menulis berita pada media online Czone Dehasen.

LANDASAN TEORI

Berita

Berita merupakan laporan mengenai fakta, peristiwa, atau gagasan yang memiliki nilai penting dan menarik untuk diketahui oleh khalayak. Dalam jurnalistik, berita harus disusun berdasarkan fakta, bukan opini pribadi penulis. Assegaff (1984) menjelaskan bahwa berita adalah laporan tentang fakta atau ide aktual yang dipilih untuk disiarkan karena memiliki daya tarik, kepentingan, atau akibat tertentu bagi masyarakat. Oleh karena itu, berita tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai sarana untuk memberikan pemahaman kepada pembaca mengenai suatu peristiwa.

Media Online

Media online merupakan media berbasis internet yang memungkinkan informasi disebarluaskan secara cepat, luas, dan mudah diakses oleh khalayak. Media online memiliki karakteristik yang berbeda dengan media konvensional karena mampu menyajikan informasi dalam bentuk teks, gambar, audio, dan video. Dalam penelitian ini, Czone Dehasen dipahami sebagai media online kampus yang menjadi wadah praktik jurnalistik mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Dehasen Bengkulu. Melalui media ini, mahasiswa dapat belajar menulis berita, memilih topik, mengumpulkan data, menyusun informasi, dan mempublikasikan tulisan kepada pembaca. Karena berita harus disampaikan secara singkat, padat, jelas, dan mudah dipahami pembaca.

Teori Kemampuan Menulis Weigle

Penelitian ini menggunakan teori kemampuan menulis dari Weigle (2002). Weigle menjelaskan bahwa kemampuan menulis dapat dinilai melalui dua pendekatan, yaitu *analytic scoring* dan *holistic scoring*. *Analytic scoring* menilai tulisan berdasarkan beberapa aspek, seperti isi, organisasi, kosakata, penggunaan bahasa, dan mekanika penulisan. Sementara itu, *holistic scoring* menilai tulisan secara keseluruhan berdasarkan kesan umum terhadap kualitas tulisan. Dalam penelitian ini, teori Weigle digunakan untuk melihat kemampuan mahasiswa dalam menulis berita berdasarkan beberapa indikator, yaitu penguasaan pesan, objektivitas, bahasa jurnalistik, dan gaya penulisan jurnalistik yang efektif.

Penguasaan Pesan dalam Berita

Penguasaan pesan merupakan kemampuan penulis dalam memahami inti informasi yang akan disampaikan kepada pembaca. Dalam penulisan berita, penguasaan pesan dapat dilihat dari kemampuan memilih topik, menentukan judul, menyusun *lead*, dan menyajikan informasi secara runtut. Suherli (2014) menyatakan bahwa tulisan merupakan hasil berpikir seseorang dalam menuangkan pengetahuan, pengalaman, atau hasil pengamatan ke dalam bentuk tertulis. Oleh sebab itu, mahasiswa yang menulis berita perlu memahami pesan utama yang ingin disampaikan agar berita yang ditulis tidak keluar dari fokus pembahasan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis kemampuan mahasiswa dalam menulis berita pada media online Ctzone Dehasen secara mendalam. Penelitian kualitatif dipilih karena fokus penelitian ini bukan untuk mengukur data dalam bentuk angka, melainkan untuk memahami proses, pengalaman, serta kemampuan mahasiswa dalam menerapkan kaidah penulisan berita. Kemampuan tersebut dilihat dari aspek penguasaan pesan, penerapan objektivitas, penggunaan bahasa jurnalistik, dan gaya penulisan jurnalistik yang efektif. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Dehasen Bengkulu yang aktif menulis berita pada media online Ctzone Dehasen. Mahasiswa dipilih sebagai subjek penelitian karena memiliki pengalaman langsung dalam proses penulisan berita di media kampus. Objek penelitian ini adalah kemampuan menulis berita mahasiswa yang tercermin melalui hasil tulisan berita yang dipublikasikan pada media online Ctzone Dehasen. Kemampuan tersebut dianalisis berdasarkan kelengkapan unsur berita, ketepatan penyampaian informasi, penggunaan bahasa jurnalistik, serta kemampuan menyusun berita yang mudah dipahami pembaca. Informan dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Informan penelitian terdiri dari mahasiswa yang aktif menulis berita di Ctzone Dehasen dan pihak editor yang memahami proses penyuntingan serta publikasi berita mahasiswa. Pemilihan informan dilakukan agar data yang diperoleh benar-benar relevan dengan fokus penelitian, yaitu kemampuan mahasiswa dalam menulis berita pada media online Ctzone Dehasen. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati berita yang ditulis oleh mahasiswa, terutama berkaitan dengan struktur berita, kelengkapan unsur 5W+1H, penggunaan bahasa jurnalistik, dan penyajian informasi. Wawancara dilakukan kepada mahasiswa penulis berita dan editor Ctzone Dehasen untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman, pemahaman, kendala, serta proses yang dilakukan dalam menulis dan menyunting berita. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa tulisan berita mahasiswa yang telah dipublikasikan sebagai bahan analisis penelitian. Penelitian ini dilakukan pada media online Ctzone Dehasen yang berada di lingkungan Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial, Universitas Dehasen Bengkulu. Lokasi ini dipilih karena Ctzone Dehasen merupakan media kampus yang menjadi wadah praktik jurnalistik mahasiswa. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada tahun akademik 2025/2026, sesuai dengan proses pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap pengumpulan data, peneliti mengumpulkan informasi melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada tahap reduksi data, peneliti memilih, menyederhanakan, dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif agar memudahkan peneliti dalam melihat pola temuan. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, yaitu menyimpulkan kemampuan mahasiswa dalam menulis berita berdasarkan indikator penguasaan pesan, objektivitas, bahasa jurnalistik, dan gaya penulisan jurnalistik yang efektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis berita mahasiswa pada media online Ctzone Dehasen tergolong cukup baik. Hal ini terlihat dari kemampuan mahasiswa dalam memahami pesan yang ingin disampaikan, menerapkan prinsip objektivitas, menggunakan bahasa jurnalistik, serta menyusun gaya penulisan berita yang efektif. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, mahasiswa yang aktif menulis di Ctzone Dehasen telah mampu menghasilkan berita yang informatif dan sesuai dengan kebutuhan pembaca media online, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan.

Pada aspek penguasaan pesan, mahasiswa menunjukkan kemampuan dalam memilih topik atau judul berita yang relevan, dekat dengan kehidupan pembaca, dan memiliki nilai informasi. Informan penelitian, yaitu Yulia Putri Maharani, Annisa Sukma Dwi Oktavia, dan Andini Wiyandari, memiliki kesamaan dalam menentukan topik berita. Mereka memilih topik berdasarkan isu yang sedang berkembang, kebutuhan pembaca, serta kedekatan peristiwa dengan lingkungan kampus. Pemilihan topik tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa telah memahami pentingnya nilai berita, terutama unsur kebaruan, kedekatan, dan daya tarik informasi. Judul berita yang dibuat juga cenderung singkat, jelas, dan mampu menarik perhatian pembaca.

Selain pemilihan topik, penguasaan pesan juga terlihat dari kemampuan mahasiswa dalam memenuhi unsur 5W+1H. Mahasiswa berupaya memastikan bahwa berita yang ditulis telah menjawab unsur apa, siapa, kapan, di mana, mengapa, dan bagaimana. Unsur tersebut menjadi bagian penting dalam penulisan berita karena dapat membantu pembaca memahami peristiwa secara lengkap. Berdasarkan hasil wawancara, mahasiswa biasanya melakukan pengecekan ulang terhadap draf berita sebelum dipublikasikan. Jika terdapat informasi yang belum lengkap, mahasiswa berusaha melengkapi data melalui wawancara, observasi, atau penelusuran sumber tambahan. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa telah memahami bahwa berita yang baik harus memiliki kelengkapan informasi.

Pada aspek objektivitas, mahasiswa menunjukkan kesadaran untuk menyampaikan informasi berdasarkan fakta dan data yang benar. Mahasiswa berupaya menghindari opini pribadi dalam berita yang bersifat faktual agar informasi yang disampaikan tetap netral dan dapat dipercaya. Dalam proses penulisan, mahasiswa melakukan verifikasi informasi dengan cara membandingkan beberapa sumber, mengecek data, serta melakukan wawancara dengan narasumber terkait. Upaya ini menunjukkan bahwa mahasiswa telah memahami pentingnya akurasi dan kebenaran informasi dalam penulisan berita.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa mahasiswa menyadari pentingnya memisahkan fakta dan opini. Informan penelitian menyatakan bahwa opini pribadi dapat memengaruhi persepsi pembaca dan mengurangi kredibilitas berita. Oleh karena itu, mahasiswa berusaha menyajikan informasi berdasarkan peristiwa yang benar-benar terjadi, bukan berdasarkan penilaian pribadi penulis. Meskipun demikian, aspek objektivitas masih perlu terus diperkuat, terutama dalam hal ketelitian data dan keberimbangan sumber informasi. Mahasiswa perlu membiasakan diri untuk melakukan verifikasi lebih mendalam agar berita yang ditulis tidak menimbulkan kesalahpahaman bagi pembaca.

Pada aspek penerapan bahasa jurnalistik, mahasiswa telah menggunakan bahasa yang sederhana, singkat, padat, dan mudah dipahami. Bahasa yang digunakan dalam berita Ctzone Dehasen cenderung disesuaikan dengan karakter media online dan pembaca mahasiswa. Informan penelitian menjelaskan bahwa gaya bahasa yang digunakan harus ringan, komunikatif, dan tidak bertele-tele agar pembaca dapat menangkap inti berita dengan cepat. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa mulai memahami karakteristik bahasa jurnalistik yang menuntut kejelasan, ketepatan, dan efisiensi dalam penyampaian informasi.

Meskipun demikian, penggunaan bahasa jurnalistik masih perlu ditingkatkan. Beberapa tulisan mahasiswa masih memerlukan perbaikan dalam hal konsistensi bahasa, pilihan kata, ejaan, dan penyusunan kalimat. Bahasa jurnalistik tidak hanya harus mudah dipahami, tetapi juga harus mengikuti kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Oleh karena itu, mahasiswa perlu lebih teliti dalam proses penyuntingan agar berita yang dipublikasikan memiliki kualitas bahasa yang lebih baik dan profesional.

Pada aspek gaya penulisan jurnalistik yang efektif, mahasiswa telah berupaya menyusun berita secara runtut dan mudah dipahami. Mahasiswa menempatkan informasi utama pada bagian awal berita, kemudian diikuti dengan informasi pendukung. Gaya penulisan seperti ini sesuai dengan kebutuhan media online karena pembaca cenderung mencari inti informasi secara cepat. Mahasiswa juga berusaha menggunakan kalimat yang tidak terlalu panjang, menjelaskan istilah yang dianggap sulit, dan menyusun alur berita dari fakta utama menuju detail pendukung. Dengan cara tersebut, berita menjadi lebih nyaman dibaca dan lebih mudah dipahami oleh khalayak.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa mahasiswa telah menerapkan beberapa teknik dasar jurnalistik, seperti wawancara, observasi, dan penggunaan dokumen resmi sebagai sumber informasi. Andini Wiyandari, misalnya, mengumpulkan informasi melalui wawancara, observasi, dan dokumen resmi, lalu melakukan verifikasi ulang untuk menjamin akurasi berita. Sementara itu, Yulia Putri Maharani menunjukkan kemampuan dalam memeriksa kebenaran informasi dengan membandingkan beberapa sumber dan melakukan wawancara. Annisa Sukma Dwi Oktavia juga menunjukkan kemampuan dalam menyesuaikan gaya bahasa agar berita mudah dipahami pembaca.

Secara umum, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Dehasen Bengkulu yang menulis di media online Ctzone Dehasen telah memiliki dasar kemampuan menulis berita yang baik. Kemampuan tersebut tampak dari pemilihan topik yang relevan, pemenuhan unsur 5W+1H, upaya menjaga objektivitas, penggunaan bahasa jurnalistik, dan penyusunan gaya penulisan yang efektif. Namun, masih terdapat kelemahan yang perlu diperbaiki, yaitu ketelitian dalam verifikasi data, konsistensi penggunaan bahasa jurnalistik, dan pencantuman identitas penulis pada akhir berita. Dengan adanya peningkatan pada aspek tersebut, kualitas berita mahasiswa di Ctzone Dehasen dapat menjadi lebih profesional, informatif, dan sesuai dengan kaidah jurnalistik.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan menulis berita mahasiswa pada media online Ctzone Dehasen menunjukkan bahwa mahasiswa telah memiliki dasar keterampilan jurnalistik yang cukup baik.

Kemampuan tersebut terlihat dari cara mahasiswa memilih topik, menyusun judul, memenuhi unsur 5W+1H, menjaga objektivitas, menggunakan bahasa jurnalistik, dan menyusun berita dengan gaya penulisan yang mudah dipahami. Temuan ini menunjukkan bahwa media online Ctzone Dehasen berperan sebagai ruang praktik bagi mahasiswa Ilmu Komunikasi dalam menerapkan teori jurnalistik yang telah dipelajari di bangku perkuliahan.

Pembahasan pertama berkaitan dengan penguasaan pesan yang ingin disampaikan. Dalam penulisan berita, penguasaan pesan menjadi hal penting karena berita harus memiliki fokus informasi yang jelas. Mahasiswa Ctzone Dehasen telah mampu memilih topik yang relevan dengan kehidupan pembaca, khususnya pembaca dari kalangan mahasiswa dan civitas akademika. Topik yang dipilih umumnya berkaitan dengan kegiatan kampus, agenda akademik, isu mahasiswa, dan peristiwa yang memiliki kedekatan dengan lingkungan Universitas Dehasen Bengkulu. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa telah memahami nilai berita, terutama unsur kedekatan, kebaruan, dan manfaat informasi bagi pembaca.

Kemampuan mahasiswa dalam menguasai pesan juga tampak dari upaya mereka memenuhi unsur 5W+1H dalam berita. Unsur siapa, apa, kapan, di mana, mengapa, dan bagaimana menjadi dasar penting agar berita yang disampaikan tidak menimbulkan kebingungan bagi pembaca. Mahasiswa telah berupaya melakukan pengecekan terhadap draf berita untuk memastikan bahwa informasi utama sudah lengkap. Hal ini sejalan dengan teori penulisan berita yang menempatkan unsur 5W+1H sebagai syarat kelengkapan informasi. Apabila unsur tersebut terpenuhi, berita menjadi lebih jelas, utuh, dan mudah dipahami oleh pembaca.

Pembahasan kedua berkaitan dengan penerapan prinsip objektivitas. Objektivitas merupakan salah satu prinsip utama dalam penulisan berita karena berita harus disusun berdasarkan fakta, bukan opini pribadi penulis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa Ctzone Dehasen telah memiliki kesadaran untuk menghindari opini pribadi dalam berita faktual. Mereka memahami bahwa opini penulis dapat memengaruhi persepsi pembaca dan mengurangi kredibilitas berita. Oleh karena itu, mahasiswa berusaha menyajikan informasi berdasarkan data, fakta, dan keterangan narasumber.

Penerapan objektivitas juga terlihat dari cara mahasiswa melakukan verifikasi informasi. Beberapa informan melakukan pengecekan dengan membandingkan beberapa sumber, melakukan wawancara, mengamati langsung peristiwa, dan menggunakan dokumen resmi sebagai bahan penulisan. Praktik tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa mulai menerapkan prinsip akurasi dalam jurnalistik. Akan tetapi, objektivitas masih perlu diperkuat, terutama dalam hal keberimbangan sumber dan ketelitian data. Mahasiswa perlu membiasakan diri untuk tidak hanya mengambil informasi dari satu sumber, tetapi juga melakukan konfirmasi kepada pihak terkait agar berita yang dihasilkan lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Pembahasan ketiga berkaitan dengan penggunaan bahasa jurnalistik. Bahasa jurnalistik yang digunakan mahasiswa Ctzone Dehasen sudah mengarah pada bahasa yang sederhana, singkat, padat, dan komunikatif. Hal ini sesuai dengan karakter media online yang menuntut penyampaian informasi secara cepat dan mudah dipahami. Mahasiswa menyadari bahwa pembaca media online cenderung mengakses berita melalui perangkat digital, sehingga tulisan perlu disusun dengan kalimat yang ringkas dan tidak bertele-tele. Penggunaan bahasa yang ringan dan jelas membuat berita lebih mudah diterima oleh pembaca.

Meskipun demikian, penggunaan bahasa jurnalistik mahasiswa masih perlu ditingkatkan. Beberapa aspek yang perlu diperhatikan adalah ketepatan ejaan, konsistensi pilihan kata, efektivitas kalimat, dan penyusunan paragraf. Bahasa jurnalistik tidak hanya harus mudah dipahami, tetapi juga harus mengikuti kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Kesalahan bahasa dapat mengurangi kualitas berita karena pembaca dapat mengalami kesulitan dalam memahami informasi. Oleh karena itu, proses penyuntingan menjadi bagian penting sebelum berita dipublikasikan di media online Ctzone Dehasen.

Pembahasan keempat berkaitan dengan gaya penulisan jurnalistik yang efektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa telah berupaya menyusun berita secara runtut, dimulai dari informasi yang paling penting, kemudian dilanjutkan dengan informasi pendukung. Gaya penulisan ini sesuai dengan pola piramida terbalik yang umum digunakan dalam penulisan berita. Pola tersebut memudahkan pembaca untuk segera mengetahui inti peristiwa sejak awal berita. Dalam konteks media online, pola ini sangat penting karena pembaca sering kali membaca berita secara cepat dan memilih informasi yang langsung menjawab kebutuhan mereka.

Gaya penulisan mahasiswa juga menunjukkan adanya usaha untuk menyesuaikan tulisan dengan sasaran pembaca. Mahasiswa menggunakan kalimat yang sederhana, menjelaskan informasi secara bertahap, dan menghindari penyampaian yang terlalu rumit. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya menulis berdasarkan informasi yang dimiliki, tetapi juga mempertimbangkan bagaimana pembaca

memahami berita tersebut. Namun, mahasiswa tetap perlu meningkatkan kecermatan dalam menyusun alur berita agar informasi tidak terputus, tidak berulang, dan tetap fokus pada pokok peristiwa.

Berdasarkan teori Weigle, kemampuan menulis dapat dinilai dari aspek isi, organisasi, kosakata, penggunaan bahasa, dan mekanika penulisan. Dalam penelitian ini, kemampuan mahasiswa terlihat cukup baik pada aspek isi dan organisasi karena mahasiswa mampu memilih topik yang relevan, menyusun berita berdasarkan unsur 5W+1H, dan menggunakan struktur berita yang mudah dipahami. Pada aspek kosakata, penggunaan bahasa, dan mekanika penulisan, mahasiswa masih perlu melakukan peningkatan, terutama dalam hal ketepatan diksi, ejaan, tanda baca, dan konsistensi bahasa jurnalistik. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa telah memiliki fondasi kemampuan menulis berita, tetapi masih memerlukan latihan dan pembinaan berkelanjutan.

Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa Ctzone Dehasen memiliki peran penting sebagai media pembelajaran jurnalistik. Melalui Ctzone Dehasen, mahasiswa tidak hanya mempelajari teori penulisan berita, tetapi juga mempraktikkannya secara langsung dalam proses produksi berita. Pengalaman menulis di media kampus dapat membantu mahasiswa memahami tantangan jurnalistik, seperti memilih isu, mencari data, mewawancarai narasumber, menyusun berita, dan melakukan penyuntingan. Dengan demikian, Ctzone Dehasen dapat menjadi laboratorium jurnalistik yang mendukung peningkatan kompetensi mahasiswa Ilmu Komunikasi.

Secara umum, pembahasan ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis berita mahasiswa pada media online Ctzone Dehasen sudah cukup baik, tetapi belum sepenuhnya optimal. Mahasiswa telah mampu menguasai pesan, menjaga objektivitas, menggunakan bahasa jurnalistik, dan menerapkan gaya penulisan yang efektif. Namun, masih terdapat beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki, yaitu ketelitian dalam verifikasi data, konsistensi penggunaan bahasa, keberimbangan sumber, dan pencantuman identitas penulis pada berita. Perbaikan terhadap aspek tersebut penting agar berita yang dipublikasikan tidak hanya informatif, tetapi juga memenuhi standar profesional jurnalistik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis berita mahasiswa pada media online Ctzone Dehasen tergolong cukup baik. Hal ini terlihat dari kemampuan mahasiswa dalam memilih topik yang relevan, menyusun judul yang menarik, serta memenuhi unsur berita 5W+1H. Mahasiswa juga telah memahami pentingnya penguasaan pesan dalam penulisan berita sehingga informasi yang disampaikan dapat diterima dengan jelas oleh pembaca. Selain itu, mahasiswa telah berupaya menerapkan prinsip objektivitas dengan menyajikan berita berdasarkan fakta, melakukan pengecekan informasi, dan menghindari opini pribadi dalam berita faktual.

Pada aspek bahasa jurnalistik, mahasiswa telah menggunakan bahasa yang sederhana, singkat, padat, komunikatif, dan mudah dipahami oleh pembaca media online. Gaya penulisan yang digunakan juga sudah mengarah pada penulisan jurnalistik yang efektif, terutama dalam menyusun informasi utama di bagian awal berita dan melanjutkannya dengan informasi pendukung. Meskipun demikian, kemampuan menulis berita mahasiswa masih perlu ditingkatkan, khususnya dalam hal ketelitian data, konsistensi penggunaan bahasa jurnalistik, keberimbangan sumber informasi, dan penyuntingan akhir sebelum berita dipublikasikan. Dengan demikian, media online Ctzone Dehasen memiliki peran penting sebagai wadah praktik jurnalistik bagi mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Dehasen Bengkulu.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, mahasiswa yang aktif menulis berita di media online Ctzone Dehasen diharapkan terus meningkatkan kemampuan menulis berita melalui latihan yang berkelanjutan. Mahasiswa perlu lebih teliti dalam melakukan verifikasi data, melengkapi unsur 5W+1H, memilih narasumber yang relevan, serta membedakan fakta dan opini agar berita yang ditulis lebih akurat, objektif, dan dapat dipercaya oleh pembaca. Pengelola media online Ctzone Dehasen disarankan untuk memperkuat proses penyuntingan sebelum berita dipublikasikan. Penyuntingan perlu dilakukan tidak hanya pada aspek ejaan dan tata bahasa, tetapi juga pada kelengkapan informasi, struktur berita, objektivitas, dan kesesuaian bahasa jurnalistik. Dengan adanya proses penyuntingan yang lebih terarah, kualitas berita mahasiswa dapat meningkat dan Ctzone Dehasen dapat menjadi media kampus yang lebih profesional. Dosen pengampu mata kuliah jurnalistik juga diharapkan dapat memberikan pendampingan yang lebih intensif kepada mahasiswa dalam praktik penulisan berita. Pendampingan

dapat dilakukan melalui pelatihan menulis berita, simulasi peliputan, evaluasi tulisan mahasiswa, serta pembiasaan penggunaan bahasa jurnalistik yang baik dan benar. Hal ini penting agar mahasiswa tidak hanya memahami teori jurnalistik, tetapi juga mampu menerapkannya dalam praktik penulisan di media online. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dikembangkan dengan objek yang lebih luas, misalnya membandingkan kemampuan menulis berita mahasiswa pada beberapa media kampus atau menganalisis kualitas berita mahasiswa dari sisi pembaca. Penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan pendekatan atau teori yang berbeda agar kajian mengenai kemampuan menulis berita mahasiswa menjadi lebih mendalam dan beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Rosihan. 1984. *Bahasa Jurnalistik Indonesia dan Komposisi*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hikmat, Mahi M., dan Purnama Kusumaningrat. 2005. *Jurnalistik: Teori dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mappatoto, Andi. 1994. *Teknik Penulisan Berita dan Feature*. Jakarta: Gramedia.
- Miles, Matthew B., dan A. Michael Huberman. 1994. *Qualitative Data Analysis*. California: Sage Publications.
- Nasution, S. 2003. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Santana, Septiawan. 2005. *Jurnalisme Kontemporer*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Sareb Putra, Masri. 2006. *Teknik Menulis Berita dan Feature*. Jakarta: Indeks.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suherli. 2014. *Keterampilan Menulis*. Bandung: Yrama Widya.
- Sutarno, NS. 2007. *Menulis yang Efektif*. Jakarta: Sagung Seto.
- Weigle, Sara Cushing. 2002. *Assessing Writing*. Cambridge: Cambridge University Press.